

Volume 7 Nomor 3 Desember 2022

e-ISSN 2541-0938
p-ISSN 2657-1528

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME
7

NOMOR
3

SINTANG
DESEMBER
2022

e-ISSN
2541-0938
p-ISSN
2657-1528



DEWAN REDAKSI

Munawar Thoharudin, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia (Editor in Chief)
Aditya Aditya Halim Perdana Kusuma, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Aniek Hindrayani, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Anna Marganingsih, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Dessy Triana Relita, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Emilia Dewiati Pelipa, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Fitria Fitria, Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Indonesia
Husni Syahrudin, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Maria Ulfah, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Nuraini Asriati, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Suwinto Johan, President University, Indonesia
Yulia Suriyanti, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

TIM REVIEWER

Abdul Mujib, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia
Abdul Samad, Universitas Fajar, Indonesia
Abdul Wahab, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Bambang Ismanto, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia
Dewi Kusuma Wardani, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Dicki Hartanto, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Febrianty Febrianty, Politeknik PalComTech, Indonesia
M. Rudi Irwansyah, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Muh. Fahrurrozi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia
Muhammad Hasan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Ihsan Said Ahmad, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Rahmattullah, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
Rhini Fatmasari, Universitas Terbuka, Indonesia
Sugiharsono, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Suratno, Universitas Jambi, Indonesia
Tutut Suryaningsih, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia

Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) telah terindek:



Alamat Redaksi:

Jln. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang,
Kalimantan Barat, Indonesia

Email: jurnaljurkami@gmail.com

Penerbit: LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang





**ANALISIS POLA PENDIDIKAN EKONOMI DALAM KELUARGA
PADA SISWA SMA NEGERI 1 KAYAN HULU**

Bernadeta Lilis

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Tanjungpura, Indonesia

Email: bernadetalilis623@gmail.com

Article History:

Received: November 2022

Revision: November 2022

Accepted: November 2022

Published: December 2022

Keywords:

Pattern of Education;

Economic Education In the
Family

Abstract:

This study aims to describe the pattern of economic education in students' families and the obstacles faced in internalizing economic education in students' families at SMA Negeri 1 Kayan Hulu. This study uses a qualitative approach with a phenomenological research design. Data collection techniques used by interviews and observations. The data validity technique uses source triangulation and technical triangulation. The data analysis technique used is the interactive analysis of Miles and Huberman with the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. Informants in this study were parents and children of students at SMA Negeri 1 Kayan Hilir. The results showed that parents of students applied family economic education through habituation, example, explanation and giving rules and punishments. In addition, parents also teach children to manage finances wisely and introduce the work they are engaged in by teaching children to participate while working. The pattern of economic education carried out varies, including the pattern of democratic education and the pattern of authoritarian education. The obstacles faced by parents in internalizing economic education in the family include differences of opinion in terms of consumption patterns, the tendency of children today to be more wasteful, and lazy to help parents work because children prefer to play.

Sejarah Artikel

Diterima: November 2022

Direvisi: November 2022

Disetujui: November 2022

Diterbitkan: Desember 2022

Kata kunci:

Pola Pendidikan;

Pendidikan Ekonomi dalam
Keluarga

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pola pendidikan ekonomi dalam keluarga dan hambatan yang dihadapi dalam internalisasi pendidikan ekonomi dalam keluarga pada siswa SMA Negeri 1 Kayan Hulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara dan observasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif dari Miles dan Huberman dengan tahapan data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Informan dalam penelitian ini yaitu orang tua dan anak dari siswa di SMA Negeri 1 Kayan Hilir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua siswa menerapkan pendidikan ekonomi keluarga melalui pembiasaan, keteladanan, penjelasan dan pemberian aturan dan hukuman. Selain itu orang tua juga mengajarkan anak untuk mengelola keuangan secara bijak dan memperkenalkan pekerjaan yang mereka tekuni dengan mengajarkan anak untuk ikut serta saat bekerja. Pola pendidikan ekonomi yang dilakukan bervariasi diantaranya yaitu pola pendidikan demokratis dan pola pendidikan otoriter. Hambatan yang dihadapi orang tua dalam internalisasi pendidikan ekonomi dalam keluarga diantaranya perbedaan pendapat





How to Cite: *Lilis, B. 2022. Analisis Pola Pendidikan Ekonomi Dalam Keluarga Pada Siswa SMA Negeri 1 Kayan Hulu. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) 7 (3) DOI : 10.31932/jpe.v7i3.2008*

dalam hal pola konsumsi, kecenderungan anak sekarang yang lebih bersifat boros, dan malas membantu pekerjaan orang tua karena anak lebih senang bermain.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu proses buat manusia mendapatkan pengetahuan. Pendidikan memberikan dampak pada pembentukan pola pikir, dimana pola pikir ini membangun struktur pemahaman serta pengetahuan. Pendidikan ialah proses pembelajaran secara berkepanjangan guna meningkatkan keterampilan seorang yang berlangsung di sekolah, keluarga, serta komunitas. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai jalur pendidikan, bahwa jalur pendidikan dibagi menjadi 3 yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan informal meliputi jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang merupakan kegiatan belajar mandiri. Pendidikan informal yang terjadi pada keluarga perlu diperhatikan karena mempengaruhi dan menunjang prestasi dalam pendidikan formal.

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama, dalam keluarga inilah seorang anak manusia pertama sekali mendapatkan pendidikan dan bimbingan (Wahy, 2012). Sebagian besar dari kehidupan anak dilaluinya di dalam keluarga, Orang tua berfungsi selaku pendidik dalam keluarga, sehingga sikap serta tindakan tiap harinya memberi dorongan terhadap tingkah laku anak-anak. Sebab anak cenderung meniru sikap yang dilihatnya. Sebagian besar waktu yang dimiliki anak adalah bersama keluarganya, sehingga keluarga berfungsi dalam pendidikan anaknya utamanya pendidikan ekonomi. Proses pendidikan dilalui secara

alami, tidak terprogram dan tidak terjadwal serta tidak memerlukan penilaian sehingga dapat terjadi setiap saat (Rahmatullah et al., 2020). Pendidikan ekonomi tidak hanya mengenai kajian ilmu, namun juga merupakan titik kehidupan dasar manusia dimana setiap harinya kegiatan manusia tidak lepas dari pendidikan ekonomi di dalamnya (Atirah & Hasan, 2018).

Keluarga adalah kelompok yang terdiri dari dua atau lebih yang terdiri dari suami, istri, anak-anak (bila ada) yang berhubungan melalui darah, atau perkawinan dan tinggal bersama. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga berbentuk kegiatan belajar mandiri. Dalam mendidik anak-anak, sekolah melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan orang tua dirumah. Berhasil baik ataupun tidaknya pendidikan di sekolah tergantung pada pembelajaran dalam keluarga. Anak mendapat rangsangan ataupun hambatan dalam perkembangan serta pertumbuhan, mulai memahami warga sekitarnya, mempelajari norma serta aturan- aturan permainan hidup dalam masyarakat dari orang tua. Anak tidak saja memahami namun dilatih menghargai serta menjajaki norma- norma serta ketentuan hidup bermasyarakat melalui kehidupan keluarga.

Dari berbagai aspek yang tercakup dalam pendidikan anak di lingkungan keluarga, aspek ekonomi memiliki pengaruh yang besar pada proses pendewasaan anak menuju yang mandiri. Anak-anak yang tidak diajari kebiasaan dan



sikap yang sehat mengenai uang maka akan terjadi: (1) ketergantungan finansial anak, anak-anak bisa menjadi orang yang tidak bertanggung jawab secara finansial karena kemungkinan dapat menghabiskan seluruh pendapatan sehingga tidak bisa menabung maupun terbelit utang; (2) nilai-nilai yang merusak, dunia masa kini yang kompleks, berorientasi pada konsumen yang akan mempunyai pengaruh terhadap penggunaan uang sehingga dapat menimbulkan hal yang tidak realistis yaitu hanya mengikuti trend mutakhir tanpa memperhatikan kemampuan; (3) perangkap hutang, kebiasaan buruk dalam masalah keuangan bisa mengakibatkan seseorang terbelit hutang karena tergiur budaya kredit dan konsumerisme masyarakat.

Pendidikan ekonomi sudah seharusnya diajarkan sejak dini dalam lingkungan keluarga, misalnya saja seorang anak sudah diajarkan bagaimana caranya untuk berhemat dalam menggunakan uang yang di milikinya, selanjutnya anak juga di ajarkan oleh orang tua untuk menabung, kemudian anak juga diajarkan oleh orang tuanya cara memenuhi kebutuhannya sendiri.

Proses pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga, seperti halnya pendidikan untuk aspek-aspek yang lain, biasanya tidak terprogram dan terjadwal, sehingga berlangsungnya bisa terjadi setiap saat, dan mungkin bersifat insidental. Dalam proses yang demikian, keteladanan dan sikap keseharian orang tua serta intensitas komunikasi antara anak dan orang tua dalam kehidupan keluarga, memiliki peranan yang penting bagi pendidikan ekonomi. Selain itu, karena dalam kehidupan ekonomi sehari-hari tidak terlepas dari masalah uang, biasanya pendidikan ekonomi di lingkungan

keluarga dititik beratkan pada pemahaman tentang nilai uang dan tanaman sikap serta perilaku anak untuk mengatur pemanfaatan uang sesuai dengan prinsip ekonomi yang rasional.

Internalisasi pengalaman berekonomi di keluarga bisa ditanamkan kepada anak dengan membiasakan dan bersikap yang sehat terhadap uang karena dengan pendidikan pengelolaan uang, maka ada beberapa hal positif terkait dengan membelanjakan, menabung, maupun menginvestasikan uang dengan benar. Bila disadari oleh orang tua ada sikap dan tindakan terhadap uang yang dapat menyebabkan anak memperoleh persepsi yang salah, sebaiknya segera didiskusikan dengan anak untuk meluruskannya. Di samping itu orang tua perlu memanfaatkan setiap momen yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi untuk membelajarkan anak tentang tidak mudahnya cara untuk mendapatkan uang dan langkah-langkah yang tepat untuk memanfaatkannya. Proses pembelajaran tersebut akan makin bermakna bila anak-anak diberi kesempatan untuk mempraktekkannya. Bagi anak-anak dari keluarga yang kurang mampu, dan harus bekerja untuk membantu orang tua mencukupi kebutuhannya, penanaman kesadaran akan sulitnya cara untuk mendapatkan uang mungkin lebih mudah dilakukan, karena mereka mengalaminya sendiri. Akan tetapi bagi keluarga yang mampu, dan anak-anak hanya tau cara memanfaatkan uang, perlu diyakinkan kepada mereka bahwa orang tua perlu bekerja keras untuk mendapatkan uang dan melibatkan dalam pembicaraan mengenai kondisi keuangan keluarga.

Keteladanan yaitu proses pendidikan ekonomi yang diberikan oleh kedua orang tua kepada anak melalui pemberian contoh



nyata dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Indikator untuk mengukurnya terdiri dari: (a) pemberian contoh nyata dalam aktivitas produktif yang bersifat efektif dan (b) pemberian contoh nyata dalam aktivitas konsumtif yang bersifat efisien.

Penjelasan verbal yaitu proses pendidikan ekonomi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya melalui pemberian penjelasan tentang masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Indikator untuk mengukurnya terdiri dari: (a) frekuensi pemberian penjelasan tentang aktivitas produktif dan ketelitian dalam pemanfaatan uang maupun sumber daya lain, (b) strategi dalam memberikan penjelasan, (3) variasi topik yang dijelaskan.

Tuntutan perilaku yang relevan yaitu proses pendidikan ekonomi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya melalui pembiasaan berperilaku ekonomis dalam kehidupan sehari-hari. Indikator untuk mengukurnya terdiri dari: (a) pembiasaan untuk memanfaatkan waktu bagi aktivitas yang produktif, (b) pembiasaan untuk rajin menabung, (b) pembiasaan untuk berhemat, (d) pembiasaan untuk mengatur uang dalam pemenuhan kebutuhan, (e) pembiasaan untuk selektif dalam pembelian barang dan jasa.

Diskusi atas kasus-kasus yang relevan, yaitu proses pendidikan ekonomi yang diberikan orang tua kepada anaknya melalui dialog tentang masalah-masalah ekonomi. Indikator untuk mengukurnya terdiri dari: (a) frekuensi diskusi atas kasus-kasus yang berkaitan dengan masalah ekonomi, (b) persepsi terhadap pendapat dan pernyataan anak dalam diskusi, (c) variasi topik yang didiskusikan.

Salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari

yaitu uang, maka dari itu proses pendidikan ekonomi dalam keluarga biasanya dititik beratkan pada pemahaman nilai uang. Tujuan pendidikan ekonomi pada keluarga adalah untuk membentuk kecerdasan finansial keluarga. Proses pembelajaran ekonomi dalam keluarga dapat lebih berarti jika anak diberi kesempatan untuk mempraktikkannya. Perlu untuk memberi tahu anak bagaimana orang tua menghasilkan uang, bagaimana sulitnya dan bagaimana usahanya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi dimaksudkan guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara dan observasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif dari Miles dan Huberman dengan tahapan data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan siswa sehari-hari tidak terlepas dari aktivitas ekonomi, terutama untuk kebutuhan sekolah yang bersifat sekunder, untuk itu penting bagi orang tua dalam memberikan pendidikan ekonomi kepada anak. Melalui pendidikan ekonomi diharapkan anak dapat memiliki pertimbangan atas tindakan ekonomi yang baik atau tidak untuk dilakukan dan bijaksana dalam mengatur keuangannya. Salah satu cara untuk memanfaatkan



kecerdasan dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup adalah dengan belajar mengenai literasi ekonomi (Prasanti dan Kamalia, 2022).

Manfaat pemberian pendidikan ekonomi dapat dilihat saat anak dewasa melalui perilaku ekonominya. Diharapkan dengan pendidikan ekonomi anak tersebut dapat berperilaku ekonomi yang baik dan rasional sehingga terhindar dari perilaku ekonomi yang tidak diinginkan seperti boros dan konsumtif. Seperti yang diungkapkan (Marganingsih dan Pelipa, 2019) Pentingnya literasi ekonomi akan meminimalisir perilaku konsumtif konsumen dalam berkonsumsi.

Keluarga merupakan tempat pertama anak memperoleh pendidikan. Pendidikan ekonomi pada lingkungan keluarga merupakan bagian dari pendidikan informal dimana pemberian pendidikan ekonomi kepada anak biasanya terjadi secara tidak terprogram dan akan terjadi kapan saja. Pendidikan ekonomi yang terjadi pada keluarga siswa di antaranya melalui pembiasaan, keteladanan, penjelasan dan pemberian aturan serta hukuman. Pemberian pembiasaan dan keteladanan seperti membiasakan anak untuk hemat dan menabung serta mengelola keuangan dengan baik. Pemberian penjelasan kepada anak mengenai masalah ekonomi. Pemberian aturan serta hukuman agar anak terhindar dari perilaku dan pola pikir yang tidak diinginkan dan secara langsung membentuk pola pikir yang diinginkan orang tua. Disinilah letak peran pentingnya keluarga dalam pembentukan literasi keuangan, sebab yang minim berdampak pada ketidakmampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi yang akan berdampak besar dan panjang bagi perekonomian negara (Ulfah, et al, 2021)

Proses pendidikan ekonomi dalam keluarga, komunikasi yang terjalin antara anak dan orang tua sudah berjalan baik dimana orang tua selalu mengomunikasikan setiap hal kepada anak khususnya mengenai masalah ekonomi. Uang merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu proses pendidikan ekonomi dalam keluarga biasanya dititik beratkan pada pemahaman nilai uang. Pemberian pemahaman pengelolaan keuangan dilakukan dengan cara mengajarkan dan memberikan penjelasan untuk berhemat dan berhati-hati ketika menggunakan uang karena untuk mendapatkannya tidaklah mudah, menyisihkan uang untuk ditabung serta memberikan penetapan uang saku yang diharap dapat melatih rasa disiplin dan bertanggung jawab anak.

Pola pendidikan ekonomi yang digunakan dalam keluarga siswa bervariasi diantaranya yaitu pola pendidikan demokratis dan pola pendidikan otoriter. Pola pendidikan demokratis dimana orang tua memberikan sedikit kebebasan kepada anak namun masih dalam bimbingan dan pengawasan orang tuanya dan tidak terdapat paksaan dari orang tua seperti membebaskan anak untuk mengambil keputusan ekonomi sendiri namun tetap memberikaan arahan dan bimbingan agar bisa hemat, menabung, dan membeli berdasarkan kebutuhan serta tidak memaksakan anak untuk selalu membantu pekerjaan orang tua. Pola pendidikan otoriter dimana orang tua memberikan aturan yang mengarahkan anak untuk melakukan tindakan ekonomi sesuai dengan keinginannya serta terdapat hukuman apabila anak tidak melaksanakan aturan yang telah dibuat seperti memaksakan anak



untuk selalu berhemat dan menabung dan apabila aturan tersebut tidak dilaksanakan maka terdapat hukuman atau konsekuensi yang akan diterima.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung agar anak selalu berperilaku ekonomi yang baik yaitu dengan pemberian penghargaan atas kebaikan yang dilakukan, dengan begitu anak akan merasa termotivasi dan dihargai sehingga akan selalu berperilaku ekonomi dengan baik. Pemberian hukuman berupa nasehat juga dapat diberikan apabila anak melakukan suatu kesalahan agar anak mengetahui kesalahan yang diperbuat dan agar anak tidak mengulanginya lagi.

Praktik proses pemberian pendidikan khususnya pendidikan ekonomi tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi orang tua, diantaranya perbedaan pendapat yang muncul antara anak dan orang tua terutama dal hal pola konsumsi. Maka diperlukan sebuah arahan dari orang tua untuk membedakan antara barang yang sangat dibutuhkan dan harus dipenuhi segera dengan barang yang dapat ditunda pemenuhannya.

Hambatan lain yaitu kecenderungan anak sekarang yang lebih bersifat boros dan konsumtif dimana anak tidak bisa dipisahkn dengan *smartphone* dan *game online* yang membutuhkan kuota internet serta item-item berbayar untuk memenangkan *game* tersebut. Hambatan lainnya yaitu anak lebih suka bermain dengan temannya daripada membantu orang tua saat bekerja, hal tersebut menghambat proses pemberian pendidikan ekonomi dalam keluarga mengenai kewirausahaan

Melalui pemberian pendidikan ekonomi diharapkan anak dapat memiliki pertimbangan atas tindakan ekonomi yang baik atau tidak untuk dilakukan serta

bijaksana dalam mengatur keuangannya sehingga dapat membentuk perilaku ekonomi yang baik dan rasional. Pendidikan ekonomi tidak dapat dirasakan secara langsung, namun akan dirasakan manfaatnya dengan melihat perilaku ekonomi anak ketika ia sudah dewasa (Fadhila & Wahjoedi, 2019). Pendidikan ekonomi dalam keluarga pemilik home industry terjadi melalui pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasan (2016) bahwa pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga lebih bersifat pembiasaan, maka prosesnya lebih banyak menuntut keteladanan dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Inanna dan Ampa (2020) bahwa pendidikan ekonomi informal dapat diberikan melalui pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan pada setiap aktivitas ekonomi. Selain itu, pendidikan ekonomi dalam keluarga pemilik home industry juga terjadi melalui pemberian aturan dan hukuman agar anak terhindar dari perilaku dan pola pikir yang tidak diinginkan dan secara langsung membentuk pola pikir yang diinginkan orang tua.

Komunikasi yang baik akan memberi motivasi dan memperlancar proses belajar anak. Anak perlu dibekali dengan pengetahuan finansial yang baik agar terhindar dari perilaku ekonomi yang tidak diinginkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Theodora & Marti (2016) bahwa pendidikan keuangan dari orang tua mempengaruhi dan membentuk perilaku keuangan anak. Terdapat berbagai cara untuk mengajarkan anak mengelola keuangannya diantaranya yaitu mengajarkan dan memberikan penjelasan untuk tidak boros, hemat, menyisihkan uang untuk ditabung serta memberikan



penetapan uang saku yang diharap dapat melatih rasa disiplin dan bertanggung jawab anak.

Pendidikan informal yang dilakukan dalam keluarga untuk menumbuhkan jiwa wirausaha (Purwaningsih dan Al Muin, 2021). Orang tua siswa memperkenalkan atau mengajak anak untuk ikut serta saat bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suryani, 2017) pendidikan ekonomi informal tidak hanya melalui pemahaman masalah ekonomi baik secara teoritis maupun mengamati realita, tetapi juga melalui proses nyata keterlibatan rumah tangga dalam tindakan berproduksi, konsumsi dan distribusi. Sebagaimana hasil penelitian (Harianti, et al, 2020) bahwasannya pendidikan kewirausahaan yang diberikan di kelas dapat mengubah pola pikir dan perilakunya dalam mencapai keberhasilan, serta menumbuhkan minat wirausaha.

Dalam proses pendidikan ekonomi dalam keluarga tentunya antara keluarga satu dan yang lain memiliki bentuk transfer pengetahuan yang berbeda tergantung pada pola pendidikan yang diterapkan dalam keluarga seperti pola pendidikan demokratis dimana orang tua memberikan sedikit kebebasan kepada anak namun masih dalam bimbingan orang tua serta pola pendidikan otoriter dimana orang tua memberikan aturan yang tegas dan hukuman agar anak terhindar dari perilaku dan pola pikir yang tidak diinginkan dan secara langsung membentuk pola pikir yang diinginkan.

Sebuah penghargaan diperlukan untuk memotivasi belajar anak agar dapat berperilaku ekonomi secara baik. Melalui penghargaan jika dilakukan secara konsisten, maka akan memberikan kontribusi positif terhadap siswa. Menurut

(Anggraini, et al, 2019) reward merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. Seseorang akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan disiplin apabila pelaksanaan disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan. Menurut Febianti (2018) hukuman akan menjadi alat motivasi bila dilakukan dengan tujuan perbaikan sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah. Hukuman dapat berupa nasehat dan pemahaman atas kesalahan yang dilakukan serta memberi pengertian agar tidak melakukan kesalahan itu lagi. Hukuman diberikan agar anak memiliki kesadaran bahwa setiap tindakan memiliki resiko dan tanggung jawab yang harus diterima.

Proses pemberian pendidikan ekonomi mungkin tidak dapat terus berjalan secara lancar karena pada praktiknya mungkin akan mengalami suatu hambatan diantaranya perbedaan pendapat dalam hal pola konsumsi. Hal ini sejalan dengan penelitian Rapih (2016) yang menyatakan bahwa sifat anak-anak yang masih sangat konkret sehingga anak terkadang kurang bisa membedakan mana yang hanya keinginan dan mana yang benar-benar sebagai kebutuhan mereka. Untuk itu orang tua perlu memberikan arahan yang baik untuk mengatasi hambatan tersebut. Seperti yang dijelaskan Rahman (2019) diperlukan arahan yang intens dari orang tua karena dalam menghadapi kebutuhan, sifat manusia pada umumnya berharap selalu ingin dapat memenuhi semuanya, dimana kebutuhan ini beraneka ragam, ada yang perlu diutamakan, ada yang dinomorduakan, dan ada yang dapat dipenuhi di kemudian hari.



Hambatan lain yang dihadapi yaitu kecenderungan anak sekarang yang lebih bersifat boros dan konsumtif. *Game online* yang biasanya digunakan untuk hiburan sekarang ini berubah menjadi sebuah gaya hidup dikalangan anak, remaja dan dewasa. Apabila penggunaannya tidak tepat maka *game online* dapat berdampak negatif bagi penggunaannya. Seperti dalam penelitian Ismi & Akmal (2020) dimana salah satu dampak negatif *game online* yaitu uang saku dan uang sekolah digunakan untuk membeli kuota internet untuk bermain game online. Untuk itu langkah yang perlu dilakukan orang tua yaitu memberikan arahan agar anak bersifat selektif dalam membelanjakan uang yang dimiliki. Seperti penjelasan Novitasari & Septiana (2021) pemberian arahan yang baik dari orang tua terhadap anak mengenai pendidikan ekonomi akan membentuk kepribadian dalam diri anak menjadi kepribadian yang tidak konsumtif sehingga anak dapat memilih barang dan jasa sesuai kebutuhan dan bertindak dalam keputusan dengan prinsip rasional bukan emosional.

Hambatan lain yang dihadapi yaitu malas membantu pekerjaan orang tua karena anak lebih senang bermain. Anak memiliki kewajiban yaitu membantu orang tua sesuai dengan kemampuan anak. Pemberian tugas tersebut bermaksud agar anak dapat terlibat langsung dalam proses berwirausaha sehingga anak memahami pekerjaan orang tuanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2015) mengajak anak berpartisipasi dalam dunia usaha namun tidak bersifat mengeksploitasi merupakan proses belajar yang tidak kalah pentingnya dengan pembelajaran di sekolah. Anak perlu mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan orang tua dan

diperlukan kerja keras untuk menghasilkan uang (Kuchkarov, 2021)

PENUTUP

Pendidikan ekonomi dalam keluarga terjadi melalui pembiasaan, keteladanan, penjelasan dan pemberian aturan dan hukuman serta memperkenalkan bisnis yang mereka tekuni. Pola pendidikan ekonomi yang digunakan orang tua meliputi pola pendidikan demokratis yang memberi kebebasan namun masih dalam bimbingan orang tua dan pola pendidikan otoriter yang memberikan aturan ketat dan hukuman serta paksaan sesuai keinginan orang tua. Hambatan yang dihadapi orang tua dalam internalisasi pendidikan ekonomi dalam keluarga diantaranya perbedaan pendapat dalam hal pola konsumsi, kecenderungan anak sekarang yang bersifat boros dan konsumtif, dan malas membantu pekerjaan orang tua karena anak lebih senang bermain. Sebaiknya orang tua lebih memperhatikan perilaku ekonomi anak dan lebih meluangkan waktu untuk memberikan arahan yang baik agar anak terhindar dari perilaku ekonomi yang tidak diinginkan. Dan bagi anak sebaiknya lebih mengontrol keinginannya dan mementingkan kebutuhan yang mendesak untuk dipenuhi terlebih dahulu dalam kegiatan konsumsi, seperti yang telah diajarkan orang tua. Serta bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas area dan subjek penelitian agar dapat memperoleh hasil yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Atirah & Hasan, M. 2018. Pola Pendidikan Ekonomi Masyarakat Nelayan Pesisir Danau yang Terintegrasi dalam Kearifan Lokal Sipakatau'. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*. 8(2), 127–135.



- Fadhila, N., & Wahjoedi. 2019. Makna Pendidikan Ekonomi Informal Bagi Keluarga Petani di Desa Domasan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 125–132. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.17977/UM014v2i22019p125>
- Febianti, Y. N. 2018. Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward dan Punishment yang Positif. *Jurnal Edunomic*, 6(2), 93–102. <https://core.ac.uk/download/pdf/229997374.pdf>
- Hasan, M. 2016. Pengembangan Pola Pendidikan Ekonomi Informal Sebagai Upaya Untuk Pembentukan Perilaku Ekonomi yang Baik. Prosiding Seminar Nasional" Mega Trend Inovasi Dan Kreasi Hasil Penelitian Dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan, 1–10. <http://eprints.unm.ac.id/5417/>
- Kuchkarov. 2021. The Role of Economic Education in the Family. *Tematics Journal of Education*, 6(1), 107–121.
- Marganingsih, A., Pelipa, E.D. 2019. Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Stkip Persada Khatulistiwa Sintang. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi* <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE> JURKAMI Volume 4, no 1, 2019
- Prasanti, R.P., Kamalia, P.U., 2022. Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Selama Pandemi: Seberapa Besar Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Kontrol Diri?. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7 (1) DOI: 10.31932/jpe.v7i1.1514
- Purwaningsih, D., Muin, N.A. 2021. Mengenalkan Jiwa Wirausaha Pada Anak Sejak Dini Melalui Pendidikan Informal *Jurnal Usaha Vol 2, No. 1* (2021), Juni 2021 E-ISSN: 2746-2471,
- Rahman, R. 2019. Pendidikan Ekonomi Informal: Persepsi Orang Tua Tentang Penerapan Pendidikan Ekonomi pada Anak di Desa Pattiroang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. 2020. How Informal Education Fosters Economic Awareness in Children. *Dinamika Pendidikan*, 15(2), 202–214. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i2.25285>
- Rapih, S. 2016. Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana?. *Scholaria*, Vol. 6 No. 2, Mei 2016: 14 - 28
- Suryani, I. 2017. Pentingnya Pendidikan Informal Tentang Ekonomi Pada Keluarga Transmigran. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 89–94. <https://doi.org/10.17977/um022v2i22017p089>
- Theodora, B. D., & Marti, S. 2016. *The Effect of Family Economic Education towards Lifestyle Mediated By Financial Literacy*. *Dinamika Pendidikan Unnes*, 11(1), 18–25. <https://doi.org/10.15294/dp.v11i1.8697>
- Ulfah, M., Kuswanti, H., & Thoharudin, M. (2021). Pendidikan Literasi Keuangan Dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA dan SMK Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1). 194-204.



doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3155>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
(2003). Pemerintah Republik
Indonesia

Wahy, H. 2012. Keluarga Sebagai Basis
Pendidikan Pertama Dan Utama
Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari
2012 VOL XII NO. 2, 245-258

